

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Populasi/Sampel Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas yang berada di wilayah Jawa Barat. Pemilihan lokasi ini di karenakan sekolah ini memang berpotensi untuk melakukan kajian penelitian ini karena sesuai dengan observasi permasalahan yang telah peneliti lakukan, kemudian peneliti merupakan tenaga pengajar di salah satu SMA di wilayah Kabupaten yang ada di Jawa Barat, sehingga dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan akan lebih memudahkan peneliti. Adapun waktu penelitian ini dilakukan yaitu pada semester genap (II), mulai tanggal 5 Januari 2016.

Menurut Margono (2000, hlm. 121) menjelaskan bahwa populasi adalah seluruh individu yang menjadi perhatian dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Bedasarkan kedua pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksudkan populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan individu atau peserta didik yang dijadikan sebagai subjek penelitian Populasi bisa dikatakan keseluruhan subyek penelitian. Dengan demikian populasi bukan hanya berarti orang ataupun benda lainnya, tetapi meliputi karakteristik/sifat yang dimiliki oleh suatu objek. Populasi dalam penelitian ini dipilih siswa kelas XI SMA di Jawa Barat yaitu terdiri dari 18 kabupaten dan 9 kota.

Menurut Sugiyono (2007, hlm. 81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang terkumpul dalam Penelitian ini sebanyak 600 siswa sejarah dan 20 guru. Rencana penelitian ini akan dilaksanakan di beberapa kabupaten dan kota. Dengan populasi yang terdapat didalam penelitian ini adalah seluruh guru SMA se-Jawa Barat.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *random sampling*. *Random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan cara

mengacak/mengocok sampel yang akan diambil, berdasarkan SMA yang ada di Jawa Barat. Sampel yang akan diambil akan dilihat dari hasil belajar siswa dari beberapa SMA tersebut. Berikut ini adalah daftar Kabupaten dan kota di Jawa Barat:

1. Kabupaten Bandung (Pusat Pemerintahan / Ibu Kota : Soreang)
2. Kabupaten Bandung Barat (Pusat Pemerintahan / Ibu Kota : Ngamprah)
3. Kabupaten Bekasi (Pusat Pemerintahan / Ibu Kota : Cikarang)
4. Kabupaten Bogor (Pusat Pemerintahan / Ibu Kota : Cibinong)
5. Kabupaten Ciamis (Pusat Pemerintahan / Ibu Kota : Ciamis)
6. Kabupaten Cianjur (Pusat Pemerintahan / Ibu Kota : Cianjur)
7. Kabupaten Cirebon (Pusat Pemerintahan / Ibu Kota : Sumber)
8. Kabupaten Garut (Pusat Pemerintahan / Ibu Kota : Garut)
9. Kabupaten Indramayu (Pusat Pemerintahan / Ibu Kota : Indramayu)
10. Kabupaten Karawang (Pusat Pemerintahan / Ibu Kota : Karawang)
11. Kabupaten Kuningan (Pusat Pemerintahan / Ibu Kota : Kuningan)
12. Kabupaten Majalengka (Pusat Pemerintahan / Ibu Kota : Majalengka)
13. Kabupaten Pangandaran (Pusat Pemerintahan / Ibu Kota : Parigi)
14. Kabupaten Purwakarta (Pusat Pemerintahan / Ibu Kota : Purwakarta)
15. Kabupaten Subang (Pusat Pemerintahan / Ibu Kota : Subang)
16. Kabupaten Sukabumi (Pusat Pemerintahan / Ibu Kota : Palabuhanratu)
17. Kabupaten Sumedang (Pusat Pemerintahan / Ibu Kota : Sumedang)
18. Kabupaten Tasikmalaya (Pusat Pemerintahan / Ibu Kota : Singaparna)

Daftar Kota yang Ada di Provinsi Jawa Barat (Jabar) :

1. Kota Bandung
2. Kota Banjar
3. Kota Bekasi
4. Kota Bogor
5. Kota Cimahi
6. Kota Cirebon

Evi Lestari, 2016

HUBUNGAN LATAR BELAKANG PENDIDIKAN DAN LAMA MENGAJAR GURU SEJARAH DENGAN HASIL BELAJAR SEJARAH PADA SISWA SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

7. Kota Depok
8. Kota Sukabumi
9. Kota Tasikmalaya

Dari populasi di atas peneliti mengocok dari 18 kabupaten menjadi 6 kabupaten dan dari 9 kota menjadi 4 kota. Kemudian dari setiap kabupaten dikocok kembali untuk memilih sekolah mana yang akan disebar angket, dalam hal ini peneliti mengocok 4 sampel dari setiap kabupaten dan kota sehingga jumlahnya menjadi 40 sekolah. Dengan berbagai kendala maka peneliti berhasil mengumpulkan 20 sekolah dengan 20 guru sejarah dan masing-masing dari guru sejarah tersebut diacak kembali nilai siswanya karena hanya mengambil 30 siswa dari setiap guru sehingga peneliti hanya menggunakan 600 nilai siswa.

B.Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel terikat, yaitu Hasil Belajar Siswa (Y)

Hasil belajar yang dimaksudkan pada penelitian ini adalah kemampuan siswa yang diperoleh dari penilaian aspek kognitif yang dapat dilihat dari hasil belajar siswa berupa angka dari hasil salah satu tugas siswa dalam mata pelajaran sejarah yaitu berupa angka nilai rapot kelas XI semester 2 tahun pelajaran 2015/2016 SMA yang ada di Jawa Barat.

2. Variabel bebas terdiri dari :

- a. Latar Belakang Pendidikan Guru (X_1)

Latar Belakang pendidikan guru pada penelitian ini adalah pendidikan terakhir yang telah selesai ditempuh oleh guru bersangkutan, misalnya pendidikan S1 atau S2 dan juga tidak terlepas dari jurusan pendidikan yang telah ditempuh. Karena penelitian ini menggunakan hasil belajar sejarah maka guru yang diteliti adalah guru sejarah yang mengajar di kelas XI semester 2 SMA di Jawa Barat. Peneliti juga telah

mengkategorisasikan latar belakang pendidikan guru sejarah ini sesuai dengan strata dan jurusan yang mempunyainya yaitu:

$X_{1.1}$: Guru lulusan S2

$X_{1.2}$: Guru lulusan UPI jurusan Pendidikan Sejarah

$X_{1.3}$: Guru lulusan UPI tetapi bukan jurusan sejarah

$X_{1.4}$: Guru lulusan sejarah tetapi bukan UPI

$X_{1.5}$: Guru lulusan bukan UPI dan bukan Sejarah.

b. Lama Mengajar (X_2)

Lama mengajar pada penelitian ini adalah waktu yang telah ditempuh oleh guru sejarah tersebut dalam mengajar sejarah hitungannya bisa bulan, tahun, atau bulan dan tahun.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan keberhasilan antara latar belakang pendidikan guru sejarah yang sesuai jurusan dan yang bukan jurusan sejarah di SMA di wilayah Jawa Barat. Penelitian ini menggunakan metode survey. Margono (2005) mendefinisikan metode survey adalah pengamatan atau penyelidikan kritis untuk mendapatkan keterangan yang baik terhadap suatu persoalan tertentu dan di di dalam daerah tertentu. Penelitian survey umumnya bertujuan untuk mencapai generalisasi dan sebagian lain juga mendapat prediksi. Survey juga merupakan metode penelitian yang umumnya mengkaji populasi yang besar dengan menggunakan sampel populasi yang bertujuan untuk membuat dekripsi, generalisasi, atau prediksi tentang opini, pelaku, dan karakteristik yang ada dalam populasi tersebut.

D. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survei. Dengan jenis surveinya adalah survei analitik yaitu penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena itu terjadi. Kemudian melakukan analisis kolerasi antara latar belakang pendidikan guru sejarah dan lama mengajar guru sejarah, dengan hasil belajar siswa dilihat dari nilai rapot sejarah siswa SMA kelas XI semester 2 tahun pelajaran 2015/2016.

Menurut Sugiono (2007, hlm. 79) mengatakan bahwa desain penelitian adalah sesuatu yang berkaitan dengan metode dan alasan mengapa metode tersebut digunakan dalam penelitian. Desain penelitian yang digunakan adalah *Cross Sectional Survey*. Peneliti mengumpulkan data yang dibutuhkan dari lapangan kemudian dianalisis dengan berbagai metode sesuai dengan rubrik yang telah disusun. Desain ini untuk mengetahui jawaban dari pertanyaan penelitian dengan pengumpulan data cukup satu kali saja.

Cross sectional dalam penelitian ini mempelajari hubungan antara variabel bebas (latar belakang pendidikan guru sejarah dan lama mengajar guru sejarah) dengan variabel kontrol (hasil belajar sejarah siswa) dengan melakukan pengukuran sesaat. Tentunya tidak semua subjek penelitian harus diperiksa pada hari atau saat yang sama, akan tetapi baik variabel bebas maupun variabel kontrol dinilai hanya satu kali saja. Variabel X dan Y tersebut diukur menurut keadaan atau statusnya pada waktu dilakukan observasi. Studi cross-sectional merupakan salah satu jenis studi observasional untuk menentukan hubungan antara variabel X dengan variabel Y. Penerapan studi cross-sectional pada penelitian ini mempunyai beberapa langkah pelaksanaannya, diantaranya :

1. Merumuskan pertanyaan penelitian beserta hipotesis yang sesuai
2. Mengidentifikasi variabel bebas dan kontrol
3. Menetapkan subjek penelitian
4. Melaksanakan pengukuran
5. Melakukan analisis

E. Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2007. Hlm, 62) definisi operasional variabel adalah mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati, yang memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena. Variabel penelitian merupakan suatu keadaan yang dimanipulasi, dikendalikan atau diobservasi oleh peneliti.

Menurut Sugiyono (2007. Hlm, 60) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini mengkaji tentang hubungan latar belakang pendidikan guru sejarah dengan hasil belajar sejarah pada siswa SMA se-Jawa Barat. Penelitian ini juga membandingkan hasil penelitian antara sampel guru yang berlatarbelakang pendidikan Sejarah Universitas Pendidikan Indonesia dengan guru yang berlatar belakang pendidikan bukan sejarah Universitas Pendidikan Indonesia. Definisi konsep variabel:

1. Latar Belakang Pendidikan Guru

Latar belakang pendidikan guru yaitu kesesuaian pendidikan yang dimiliki guru terkait dengan bidang tugasnya, baik yang ditempuh secara formal maupun informal yang harus ditempuh seseorang sebelum maupun selama menjadi guru.

2. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar adalah kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat. Hasil belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif, afektif dan psikomotor, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut.

Definisi Operasional Variabel

a. Latar Belakang Pendidikan Guru

Latar belakang pendidikan yaitu pendidikan yang telah atau sedang ditempuh guru dan ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangannya, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan sesuai dengan bidang tugasnya. Beberapa persyaratan yang dituntut harus dimiliki oleh seorang guru di antaranya adalah (Usman, 2006): (1) menuntut adanya keterampilan yang berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendalam, (2) menekankan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan bidang profesinya, (3) Menuntut adanya tingkat pendidikan keguruan yang memadai, (4) adanya kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan dari pekerjaan yang memadai. Mengacu dengan itu maka peneliti mengkodekan dan memberikan skor bagi guru yang memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Rubrik latar belakang pendidikan guru sejarah yang digunakan di dalam penelitian:

Tabel 3.1 rubrik Latar Belakang Pendidikan Guru

Skor	Indikator penilaian dan deskripsi
5	Guru berlatar belakang pendidikan S2 sejarah Universitas pendidikan Indonesia
4	Guru berlatar belakang pendidikan S1 sejarah Universitas pendidikan Indonesia
3	Guru berlatar belakang pendidikan S1 bukan sejarah di Universitas pendidikan Indonesia
2	Guru berlatar belakang S1 sejarah tetapi bukan dari Universitas pendidikan Indonesia
1	Guru yang berlatar belakang S1 jurusan lain dan bukan dari Universitas Pendidikan Indonesia

b. Hasil belajar siswa

Hasil belajar siswa yang dimaksud adalah kemampuan siswa yang diperoleh dari penilaian aspek kognitif yang dapat dilihat dari hasil belajar siswa berupa angka dari hasil salah satu tugas siswa dalam mata pelajaran sejarah yaitu berupa angka nilai rapot kelas XI semester 2 SMA yang ada di Jawa Barat.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang esensial untuk mengumpulkan data. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data yang dapat

menunjukkan hasil belajarpeserta didik setelah belajar sejarah berdasarkan latar belakang pendidikan guru. Untuk itu penelitian ini menggunakan instrumen :

1. Dokumentasi, data yang dikumpulkan langsung dari tempat penelitian, meliputi hasil belajar siswa yang relevan, laporan kegiatan, dan foto-foto kegiatan penelitian. Yang diambil berupa daftar nilai siswa dari guru.
2. Rubrik, acuan untuk menghitung kriteria penilaian latar belakang pendidikan guru untuk mengkategorisasikan latar belakang pendidikan guru.
3. Kuesioner (angket), teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Responden yang ditujukan untuk angket ini adalah guru dan siswa.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penyusunan alat untuk mengumpulkan data seperti penyusunan angket untuk guru dan siswa, yang diperlukan sebagai alat untuk mengumpulkan data atau instrumen penelitian. Kuisoner merupakan serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengetahui latar belakang pendidikan guru sejarah. Kuisoner yang digunakan dalam penelitian ini berupa pertanyaan biodata guru. Peneliti memilih Kuisoner dikarenakan peneliti menganggap bahwa Kuisoner dapat mengetahui data guru sejarah secara langsung dari guru bersangkutan. Selanjutnya merencanakan dokumen apa yang akan diambil dari sekolah, dalam langkah ini peneliti akan mengambil daftar nilai siswa.
2. Memilih sampel dari populasi siswa Se-Jawa Barat dengan teknik random sampling. Sehingga jumlah menghasilkan sampel 600. Untuk gurunya 20 guru.
3. Melakukan proses pengambilan data dengan cara mengambil dokumen langsung dan memnyebarkan angket secara langsung kepada siswa dan guru yang telah di tentukan sebelumnya pada random sampling.

4. Melakukan proses penyortiran data yang akan digunakan dan yang tidak akan digunakan untuk proses selanjutnya.
5. Melakukan proses pengolahan data dengan menggunakan SPSS 20.
6. Melakukan proses pengalisan data
7. Menuliskan seluruh hasil penelitian

H. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari pengumpulan data melalui kuisioner latar belakang pendidikan guru sejarah dan lama mengajar guru sejarah, prosedur pengolahan data-data tersebut dilakukan melalui analisis kuantitatif.

1. Deskriptif Data

Menurut Sugiyono (2014:169) Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk analisis deskriptif, yaitu:

- a. Melakukan penyeleksian data dan memeriksa jawaban responden apakah sudah sesuai dengan kriteria penelitian
- b. Menentukan bobot penilaian pada setiap jawaban responden dan menentukan skor yang sesuai dengan jawaban responden
- c. Mengukur rata-rata skor dari jawaban responden dengan menggunakan Weighted Means Score (WMS). Dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{X}{N}$$

Keterangan:

\bar{x} = rata-rata skor responden

X = jumlah skor dari setiap alternative jawaban responden

N = jumlah responden

2. Analisis korelational

Mengeksplorasi lebih jauh pertanyaan-pertanyaan penting dengan menggunakan teknik-teknik korelasi untuk menganalisa hubungan-hubungan antara variabel. Pengujian korelasi antara variabel latar belakang pendidikan guru sejarah dengan hasil belajar siswa, kemudian pengujian korelasi antara lama mengajar guru sejarah dengan hasil belajar siswa.

3. Hipotesis Statistika

Rumusan hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah: “Terdapat pengaruh variabel bebas yaitu latar belakang pendidikan guru sejarah (X_1), lama mengajar guru (X_2), masing-masing terhadap variabel terikat hasil belajar sejarah siswa dalam bentuk nilai rapot kelas XI SMA semester 2 tahun pelajaran 2015/2016 pada pembelajaran sejarah (Y)”.

Hipotesis Uji atau Hipotesis Statistik Parsial:

a. Terdapat pengaruh positif antara latar belakang pendidikan guru dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran sejarah

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara latar belakang pendidikan guru sejarah terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran sejarah

H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara latar belakang pendidikan guru sejarah terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran sejarah

b. Terdapat pengaruh positif antara lama mengajar guru dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran sejarah

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara lama mengajar guru terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran sejarah

H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara antara lama mengajar guru terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran sejarah

